

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA
DIKELAS VI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
TUNAGRAHITA KARTINI
BATAM**



Oleh

**SUGIYANTO
NIM. 10911009366**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA
DIKELAS VI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
TUNAGRAHITA KARTINI
BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SUGIYANTO

NIM : 10911009366

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013**

ABSTRAK

SUGIYANTO (2012): Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dikelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam, terutama dikelas VI, diperoleh kesimpulan sementara bahwa sebagian besar siswanya memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran yang selama ini peneliti rasakan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Adapun rumusan masalahnya adalah Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam ?. Dan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam.

Sedangkan yang menjadi hipotesis tindakannya adalah melalui media pembelajaran berbasis multimedia, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa jika dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan. Dimana sebelum dilakukannya tindakan rata-rata motivasi belajarnya sebesar 41 %, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 66 % kemudian meningkat lagi menjadi 82 % pada tindakan siklus II.

Adapun rata-rata peningkatannya adalah 25 % pada siklus I dan 16 % pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia Nya yang tiada henti serta karena ridho Nya pulalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang peneliti beri judul “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dikelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam*”. Demikian juga shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan junjungan alam, khatamil ambiya’, Rasulullah Muhammad SAW. Mudah-mudahan kelak dihari kemudian kita diakui sebagai umatnya dan memperoleh syafaatnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dengan menyadari akan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki serta pengalaman yang teramat dangkal, maka dengan tulus dan ikhlas peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku Pembantu Dekan I Bidang Akademis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, Pekanbaru.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag, yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan ke penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah mencurahkan dedikasinya dengan mengajar peneliti selama masa kuliah.
9. Bapak Abu Laesi, selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Kartini Batam, yang tiada henti-hentinya untuk memotivasi peneliti selama ini.
10. Teristimewa buat bapak dan ibu dikampung, yang selalu menyertai peneliti melalui untaian do'a – do'a tulusnya.
11. Indri Astuti, istri tercinta dan anak-anak ; Mira, Gina, Zahra, dan Amar, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman sejawat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, kritik, dan dorongan kepada peneliti, sehingga skripsi ini pada akhirnya dapat diselesaikan.

Terakhir, atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas atau yang tidak sempat peneliti sebutkan, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Hanya harapan do'a yang seyakini-yakinnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dicatat disisi Allah SWT sebagai ibadah dan mendapatkan balasan pahala yang tiada henti. Amiin...Yaa Rabbal 'Alamiin.

Batam, 29 Oktober 2012 M

Peneliti

Sugiyanto

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Indikator Keberhasilan.....	28
E. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Rancangan Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	64
D. Pengujian Hipotesis.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV. 1 : Keadaan Guru Sekolah Luar Biasa Kartini Batam.....	43
2. Tabel IV. 2 : Keadaan Siswa Sekolah Luar Biasa Kartini Batam.....	44
3. Tabel IV. 3 : Keadaan Siswa yang diteliti.....	44
4. Tabel IV. 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
5. Tabel IV. 5 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	48
6. Tabel IV. 6 : Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	53
7. Tabel IV. 7 : Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	54
8. Tabel IV. 8 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	56
9. Tabel IV. 9 : Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus II.....	64
10. Tabel IV. 10 : Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus II.....	65
11. Tabel IV. 11 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	67
12. Tabel IV. 12 : Data Perbandingan dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi setiap warga negara . Hak tersebut dijamin oleh Undang – Undang Dasar 1945 yakni pasal 31 ayat 1, yang menyatakan bahwa, setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Persamaan hak dalam mendapatkan pendidikan tersebut juga berlaku bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial. Dalam pendidikan tidak dibenarkan adanya diskriminasi dengan alasan apapun juga. Maka pendidikan inklusif adalah implementasinya. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi, pasal 2 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan inklusif adalah: memberikan kesempatan yang seluas – luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

SDLB - C Kartini Batam yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi penyandang Tunagrahita (cacat mental). Dalam penyelenggaraannya, berlandaskan pada Undang – Undang Dasar dan Permendiknas diatas serta amanat EFA (*Education For All*). Perihal layanan dan proses pembelajaran sehari - hari telah melakukan optimalisasi pembelajaran sesuai standar layanan dengan memperhatikan segala kekhususannya. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita. Menyusun

KTSP dan menerapkannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Namun, yang masih kurang diperhatikan dari upaya optimalisasi layanan terhadap peserta didik tersebut adalah belum diberdayakannya penggunaan media pembelajaran yang tersedia. Padahal siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam memahami suatu konsep atau materi pelajaran tertentu. Akibatnya gairah belajar siswa tergolong rendah. Pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan. Demikian juga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khusus untuk siswa tunagrahita, dimana penekanannya lebih pada aspek keimanan, ibadah, dan akhlak, yang didalamnya terdapat unsur pemahaman konsep, hafalan, dan praktek sederhana. Dalam hal ini walaupun bobot standar kompetensi dan kompetensi dasarnya telah diturunkan sedemikian rupa, disesuaikan dengan daya kemampuan siswa, akan tetapi hasil belajar siswa tercatat tidak signifikan. Daya serapnya rendah, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan analisa awal yang dilakukan oleh penulis / peneliti bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh motivasi belajar pada sebagian besar siswa tergolong rendah. Adapun motivasi belajar siswa yang rendah tersebut, dapat dilihat dari gejala – gejala sebagai berikut :

1. Sebagian siswa sering datang kesekolah terlambat.
2. Sebagian siswa lebih banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa cepat bosan berada didalam kelas.
4. Sebagian siswa tidak fokus dan sulit untuk berkonsentrasi.
5. Sebagian siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah

6. Sebagian siswa sering lupa membawa buku.

Siswa Tunagrahita yang dikategorikan sebagai siswa mampu didik selain bermasalah dalam hal motivasi belajar sebagaimana terlihat dari gejala tersebut diatas, mereka juga dihadapkan pada kendala bawaan yang ada pada diri mereka sendiri, yakni tingkat IQ yang hanya antara 50 – 70 sesuai hasil tes. Sehingga kemampuan akademiknya setinggi – tingginya hanya setara dengan siswa kelas IV SD pada sekolah regular.

Guru sebagai profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa . Membangkitkan motivasi belajar siswa adalah tanggungjawab profesionalisme guru. Apapun kendalanya. Oleh sebab itu penulis / peneliti berpendapat bahwasannya pemilihan strategi dan metode yang efektif saja belumlah cukup untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan kemungkinan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menstimulus timbulnya motivasi belajar siswa adalah mengformulasikan atau mengkombinasikan antara strategi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang disampaikan .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis / peneliti sebagai pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB – Tunagrahita Kartini Batam perlu melakukan inovasi, dan kreatifitas dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Melalui pemberdayaan media pembelajaran berbasis multimedia yang disajikan secara tepat dan berkesesuaian dengan materi pelajaran, diharapkan berpeluang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu berimplikasi pada tiga hal; pertama, maksimalisasi

pengaruh pembelajaran terhadap jiwa atau kesadaran beragama, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap psikososial, dan ketiga, merupakan bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai strategi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis merumuskan judul : Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui media pembelajaran berbasis multimedia di kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan mempertinggi, meningkatkan sesuatu.¹
2. Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Atau usaha – usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.²
3. Belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³
4. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang

¹ Peter Salim,dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* , h. 1620

² *Ibid.*, h. 997

³ Baharuddin,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-ruzz-Media, Jogjakarta, 2010, h. 15

pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.⁴

5. Multimedia adalah suatu system penyampaian pesan menggunakan berbagai jenis bahan pengajaran yang membentuk suatu unit atau paket.⁵
6. Tunagrahita adalah kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (*sub-average*), yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes yang menunjukkan adanya hambatan dalam perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis berusaha merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDLB Tunagrahita Kartini Batam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDLB Tunagrahita Kartini Batam.

2. Manfaat Penelitian

⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, Diva Press, h. 14

⁵ *Ibid*, h. 96

⁶ Ganda Sumekar, *Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 124

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan secara maksimal media pembelajaran berbasis multimedia seperti laptop dan infocus serta jaringan internet disekolah dan mengemas bahan ajar dalam bentuk power point, diharapkan proses pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa kelas VI SDLB Tunagrahita Kartini Batam dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa SDLB Tunagrahita Kartini Batam, yaitu strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan layanan terhadap peserta didik dan meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan motivasi belajar siswa sehingga kualitas output sekolah juga meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁷ Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

Menurut Mc. Donal, yang dikutip kembali oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁸. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yakni :

⁷ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.2011, h. 73

⁸ *Ibid*, h. 74

- 1) Bahwa motivasi itu diawali dengan terjadinya perubahan energi pada diri seseorang. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia namun penampakkannya akan terlihat dari kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, yakni tujuan.

Dengan ke tiga elemen tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Reaksi atau munculnya energi untuk bertindak tadi karena didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan

arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya sangat khas dalam menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁹

Motivasi adalah salah faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa¹⁰. Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam belajar dibutuhkan adanya mekanisme hubungan stimulus dan respon yang kemudian akan memunculkan suatu aktivitas. Sangat penting dalam proses belajar tersebut terciptanya kondisi yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, dapat dipastikan peran

⁹ *Ibid*, h. 75

¹⁰ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2010, h. 22

guru sangat penting. Dimana guru dituntut untuk melakukan usaha-usaha dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang pada akhirnya siswa tersebut melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar selalu melibatkan energi, kebutuhan, tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Secara lebih terperinci dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah¹¹, yaitu:

- 1) *Motivasi ekstrinsik*, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- 2) *Motivasi intrinsik*, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Press, 2001, h.153

menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Untuk lebih memahami tentang motivasi *intrinsik*, maka terdapat dua jenis motivasi *intrinsik*, yaitu: 1) Motivasi *intrinsik* berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat *intrinsik* siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka. 2) Motivasi *intrinsik* berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi yang sangat penting dalam belajar. Motivasi akan melepaskan energi atau tenaga yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi selalu erat hubungannya dengan tujuan. Untuk itu motivasi memiliki 3 fungsi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang sesuai untuk mencapai tujuan dan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan itu.¹²

Sebagai pendukung ketiga fungsi motivasi di atas, ada beberapa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b) Persaingan/kompetisi
- c) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.¹³

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Dikatakan media pembelajaran apabila dapat membawa pesan-

¹² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi aksara, Jakarta, 2010, h. 76

¹³ *Ibid*, h. 78

pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian harus ada keterkaitan antara media dengan pesan dan metode.¹⁴

Sedangkan menurut Miarso yang kutip kembali oleh Dina Indriana menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar¹⁵. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan umpan balik, tanggapan dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

b. Manfaat Media Pembelajaran.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.

Abuddin Nata dalam bukunya *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* mengemukakan beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

¹⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Jogjakarta, 2011. h. 13

¹⁵ *Ibid*, h. 14

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak .
- 2) Menampilkan objek yang terlalu besar dan tidak mungkin dibawa didalam kelas. Atau sebaliknya dapat menampilkan/ memperbesar objek yang terlalu kecil.
- 3) Mempercepat gerakan yang terlalu lambat, atau memperlambat gerakan yang terlalu cepat.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 5) Dapat mengontrol dan mengatur tempo belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya (sumber belajar).
- 7) Bahan pelajaran dapat diulang sesuai dengan kebutuhan dan atau disimpan untuk digunakan pada saat yang lain.
- 8) Memungkinkan untuk menampilkan objek peristiwa yang langka.
- 9) Memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih mudah, lebih cepat, dan dapat meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Untuk memahami media pembelajaran, maka kita harus memahami terlebih dahulu tentang ciri-ciri media pembelajaran itu sebelum kita menggunakannya. Untuk itu dapat dikemukakan ciri-ciri media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pembelajaran adalah keperagaan atau sesuatu yang dapat didengar, dilihat, diraba, dan diamati.
- 2) Media Pembelajaran merupakan bentuk komunikasi antara guru dengan siswa.
- 3) Media pembelajaran merupakan alat bantu utama dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.
- 4) Media pembelajaran itu erat kaitannya dengan metode mengajar.¹⁶

d. Kriteria Media Pengajaran

Menurut Erikson dan Curl, dalam bukunya *Fundamentals of Teaching with Audio Visual Technology* dan dikutip kembali oleh Dina Indriana dalam bukunya *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*

¹⁶ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Jogjakarta, 2011. h. 54

mengemukakan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih media, yaitu:

- 1) Isi media pengajaran tersebut berguna dan penting bagi anak didik.
- 2) Kandungan media tersebut menarik minat anak didik.
- 3) Formatnya sesuai dengan pengaturan aktivitas belajar.
- 4) Bahan yang digunakan valid, mudah didapat, dan tidak ketinggalan zaman
- 5) Kandungan media tersebut berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan secara khusus.
- 6) Kandungan media tersebut memang sesuai dengan kondisi dan situasi mutakhir.
- 7) Media pengajaran itu mempunyai sisi kreatif dengan kualitas teknis yang baik, gambarannya jelas dan menarik.
- 8) Media pengajaran itu mempunyai rancangan yang baik, rapi, dan terstruktur dengan baik.¹⁷

3. Multimedia

a. Pengertian Multimedia

Secara etimologis multimedia berasal dari kata *multi* (Bahasa Latin), *nouns* yang berarti banyak, bermacam-macam, dan *medium* (Bahasa Latin) yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Multimedia adalah suatu sistem penyampaian pesan dengan menggunakan berbagai jenis bahan pengajaran yang membentuk suatu unit atau paket.¹⁸

Jadi multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, *sound*, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi) yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.

¹⁷ *Ibid*, h. 36

¹⁸ *Ibid*, h. 96

b. Objek Multimedia

Multimedia terdiri dari beberapa objek, yaitu teks, grafik, *image*, animasi, audio, video, dan *link* interaktif.

1) Teks

Teks merupakan dasar dari pengolahan kata dan informasi berbasis multimedia¹⁹. Sistem multimedia banyak dirancang dengan menggunakan teks karena teks merupakan sarana yang efektif untuk mengemukakan ide-ide dan menyediakan instruksi-instruksi kepada *user* (pengguna). Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan *hypertext*, *auto-hypertext*, *text style*, *import text*, dan *export text*.

2) Image

Secara umum *image* atau grafik berarti *still image* (gambar tetap) seperti foto dan gambar. Manusia sangat berorientasi pada visual (*visual-oriented*), dan gambar merupakan sarana yang sangat baik untuk menyajikan informasi. Semua objek yang disajikan dalam bentuk grafik adalah bentuk setelah dilakukan *encoding* dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan waktu.

3) Animasi

Animasi adalah pembentukan gerakan dari berbagai media atau objek yang divariasikan dengan gerakan transisi, efek-efek, juga suara yang selaras dengan gerakan animasi tersebut atau animasi merupakan penayangan frame-frame gambar secara cepat untuk menghasilkan kesan

¹⁹ *Ibid*, h.100

gerakan. Konsep dari animasi adalah menggambarkan sulitnya menyajikan informasi dengan satu gambar saja, atau sekumpulan gambar.

4) Audio

Penyajian audio merupakan cara lain untuk lebih memperjelas pengertian suatu informasi. Suara dapat lebih menjelaskan karakteristik suatu gambar, misalnya musik dan suara efek (*sound effect*).

5) Video

Video merupakan elemen multimedia paling kompleks karena penyampaian informasi yang lebih komunikatif dibandingkan gambar biasa. Dalam video, informasi disajikan dalam kesatuan utuh dari objek yang dimodifikasi sehingga terlihat saling mendukung penggambaran yang seakan terlihat hidup²⁰.

6) Interactive link

Interactive link dengan informasi yang berkaitan sering kali dihubungkan secara keseluruhan sebagai *hypermedia*. *Interactive link* diperlukan bila pengguna menunjuk pada suatu objek atau tombol supaya dapat mengakses program tertentu dan untuk menggabungkan beberapa elemen multimedia sehingga menjadi informasi yang terpadu.

c. Komponen Multimedia

Menurut definisi terdapat empat komponen penting multimedia:

- 1) Adanya komputer sebagai suatu alat yang dapat berinteraksi dengan *user*.
- 2) Adanya *link* yang menghubungkan *user* dengan informasi.

²⁰ *Ibid*, h.105

- 3) Adanya alat navigasi yang memandu, menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung.
- 4) Multimedia menyediakan tempat kepada *user* untuk mengumpulkan, memproses, menghubungkan informasi dan ide *user* sendiri.

d. Tujuan Penggunaan Multimedia

Tujuan dari penggunaan multimedia adalah sebagai berikut:

- 1) Multimedia dalam penggunaannya dapat meningkatkan efektivitas dari penyampaian suatu informasi.
- 2) Penggunaan multimedia dalam lingkungan belajar dapat mendorong partisipasi, keterlibatan serta eksplorasi pengguna tersebut.
- 3) Aplikasi multimedia dapat merangsang panca indera, karena dengan penggunaannya multimedia akan merangsang beberapa indera penting manusia, seperti: penglihatan, pendengaran, aksi maupun suara. Dalam pengaplikasiannya multimedia akan sangat membantu penggunanya, terutama bagi pengguna awam.

4. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Menurut Gunnar Dybward (dalam M. Amin : 1996) yang dikutip kembali oleh Ganda Sumekar mengemukakan: *Mental Retardation is a condition which originates during the developmental period and is characterised by markedly subaverage intellectual in social inadequacy.*

Maksudnya ialah keterbelakangan merupakan suatu kondisi sejak masa perkembangan yang ditandai oleh kurang sempurnanya fungsi-fungsi intelek sehingga nampak akibatnya secara social.²¹

Gangguan intelektual dengan sakit mental atau sakit jiwa merupakan suatu yang berbeda dimana dalam bahasa inggris gangguan intelektual disebut *mentally retarded* atau *mental retardation*, merupakan ketidakmampuan memecahkan persoalan disebabkan karena kecerdasan atau intelegensinya kurang berkembang serta kemampuan adaptasi perilakunya terhambat. Sedangkan sakit mental atau sakit jiwa dalam bahasa inggris disebut *mental illness* yaitu kegagalan dalam membina kepribadian dan tingkah laku. Selain itu yang membedakan antara gangguan intelektual dengan sakit mental atau sakit jiwa ialah: gangguan intelektual bermula dan berkembang pada masa perkembangan, sejak anak lahir sampai kira-kira usia 18 tahun. Sedangkan sakit mental atau sakit jiwa dapat menyerang setiap saat, kapan saja. Namun sekalipun gangguan intelektual berbeda dengan sakit mental atau sakit jiwa, tidak mustahil anak bergangguan intelektual juga menderita sakit mental atau sakit jiwa.²²

Sedangkan menurut *The American Association On Mental Dificiency* (AAMD), yang dikutip oleh Grossman (Kirk & Gallagher, 1986:166) dan dikutip lagi oleh M. Amin adalah sebagai berikut: *Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing*

²¹Ganda sumekar. *Anak Berkebutuhan Khusus. Cara membantu mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusi.* h. 123

²² *Ibid.* h.124

concurrently with deficits in adaptive behavior and manifested during the developmental period.

Maksudnya: Tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan.²³

Jadi dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah dibawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya. Sehingga untuk meniti tugas perkembangannya perlu pelayanan dan bimbingan secara khusus.

b. Penyebab Anak Tunagrahita

Menurut Strauss (dalam M. Amin 2005: 62) bahwa penyebab anak tuna grahita ada 2 faktor penyebab yaitu :

- 1) Faktor Endogen yaitu faktor ketidaksempurnaan psikologis dalam memindahkan gen atau faktor yang terletak pada sel keturunan.
- 2) Faktor Eksogen yaitu faktor yang terjadi akibat perubahan patologis dari perkembangan normal. Atau faktor yang berasal dari hal-hal diluar sel keturunan, misalnya: infeksi dan virus yang menyerang otak, benturan, radiasi, dan sebagainya.²⁴

Sedangkan Ganda Sumekar berpendapat bahwa sebab-sebab penyandang tunagrahita itu ada beberapa faktor :

- 1) Genetik
Faktor genetik kerusakan biokimia dan abnormalitas kromosom.
- 2) Sebab-sebab pada prenatal
Kondisi ibu yang mempengaruhi pertumbuhan embrio dalam kandungan.
- 3) Penyebab Perinatal

²³ M. Amin. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1995. h. 10

²⁴ *Ibid.* h. 62

Luka saat kelahiran, sesak nafas, prematur.

4) Posnatal

Infeksi, encephalitis, meningitis, mal nutrisi, kekurangan nutrisi.²⁵

Dari pendapat para ahli tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa penyebab anak tuna grahita adalah faktor endogen, faktor eksogen, faktor genetik, faktor prenatal, faktor perinatal, faktor posnatal.

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Suparno dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Dirjen. Pendidikan Tinggi Depdiknas: 2007) mengklasifikasikan anak tunagrahita sebagai berikut:

1) Klasifikasi berdasarkan kapasitas intelektual, antara lain

- a) Tunagrahita ringan IQ 50 - 70
- b) Tunagrahita sedang IQ 35 - 50
- c) Tunagrahita berat IQ 20 – 35
- d) Tunagrahita sangat berat IQ 20 ke bawah.

2) Klasifikasi berdasarkan kemampuan akademik, antara lain :

a) Tunagrahita mampu didik

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah umum, maka perlu adanya pelayanan pendidikan khusus. Kemampuan yang dapat dikembangkan anak tunagrahita mampu didik antara lain:

- (1) Membaca, menulis, mengeja dan berhitung.
- (2) Menyesuaikan diri dan tidak bergantung kepada orang lain.

²⁵ Ganda Sumekar. *Anak Berkebutuhan Khusus. Cara membantu mereka agar berhasil dalam pendidikan inklusif*, h.147

(3) Ketrampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari.

Kesimpulannya anak tunagrahita mampu didik adalah anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis , dapat bersosialisasi dan bekerja secara wajar.

b) Tunagrahita mampu latih

Anak tunagrahita mampu latih (imbisil) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk program pendidikan seperti anak tunagrahita mampu didik. Kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang dapat diberdayakan yaitu :

- (1)Belajar mengurus dirinya sendiri yang berhubungan dengan makan, berpakaian, mandi sendiri.
- (2)Belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- (3)Belajar menggunakan hitungan ekonomi sederhana di rumah, di bengkel kerja atau lembaga khusus.

Kesimpulan anak tunagrahita mampu latih adalah anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus dirinya sendiri serta melakukan fungsi sosial menurut kemampuan.

c). Tunagrahita perlu rawat

Anak tunagrahita mampu rawat (idiot) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus dirinya sendiri atau bersosialisasi. Untuk mengurus dirinya

sangat membutuhkan bantuan orang lain. Anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya. Karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain

3). Klasifikasi berdasarkan tipe klinis pada fisik, antara lain :

- a). Down Syndrom (dahulu disebut mongoloid)
- b). Macro Cephalic (Hydrocephalus)
- c). Micro Cephalic²⁶

4). Klasifikasi Tunagrahita menurut Leo Kanner dan dikemukakan kembali oleh Suparno²⁷, antara lain:

- a) Tunagrahita Absolut
- b) Tunagrahita Relatif
- c) Tunagrahita Semu

5). Klasifikasi dari The American Phychotric Association, antara lain :

- a) Mild Deficiency
- b) Modere Deficiency
- c) Savere Deficiency²⁸

d. Karakteristik Anak Tunagrahita

1) Karakteristik Umum

²⁶ Suparno. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Depertemen Pendidikan Nasional. 2007. Unit-3. h. 11

²⁷ *Ibid*, Unit-3, h.14

²⁸ I.G.A.K. Wardani dkk, Pengantar Pendidikan Luar Biasa, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta, Modul 6, h. 4

Berikut ini dikemukakan karakteristik siswa tunagrahita secara umum berdasarkan adaptasi dari James D. Page (Suhaeri HN : 1979) dan dikutip kembali oleh I.G.A.K. Wardani, dkk dalam bukunya: Pengantar Pendidikan Luar biasa, sebagai berikut:

- a) Mengalami hambatan dalam akademik
- b) Mengalami hambatan dalam masalah sosial dan emosional
- c) Mengalami hambatan dalam perkembangan fisik

2) Karakteristik Khusus

Berikut ini dikemukakan karakteristik siswa tunagrahita menurut tingkat ketunagrahitaannya.

a) Tunagahita ringan

- (1) Siswa tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.
- (2) Pada usia 16 tahun atau lebih tingkat kematangannya setara dengan siswa kelas III sampai kelas V SD.
- (3) Perbendaharaan katanya terbatas tetapi penguasaan bahasanya memadai dalam situasi tertentu.
- (4) Ketika dewasa masih mampu untuk mandiri
- (5) Pada usia dewasa tingkat kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 sampai 12 tahun.²⁹

b) Tunagrahita sedang

- (1) Hampir tidak dapat mempelajari pelajaran-pelajaran akademik.
- (2) Perkembangan bahasanya sangat terbatas.
- (3) Masih dapat membaca dan menulis namanya sendiri dan orang tuanya.
- (4) Masih mempunyai potensi untuk mengurus diri sendiri.
- (5) Dapat dilatih untuk melakukan sesuatu secara rutin.
- (6) Dapat membedakan antara bahaya dengan yang tidak berbahaya.
- (7) Setelah dewasa kecerdasannya setara dengan anak normal usia 6 tahun.³⁰

²⁹ Ibid, Modul 6, hlm. 14

³⁰ Ibid, Modul 6, hlm. 15

c) Tunagrahita berat dan sangat berat

- (1)Sepanjang hidupnya selalu bergantung pada orang lain.
- (2)Tidak mampu untuk mengurus diri sendiri.
- (3)Tidak dapat membedakan antara yang berbahaya dengan yang tidak berbahaya.
- (4) Tidak dapat berbicara.
- (5)Setelah dewasa kecerdasannya setara dengan anak normal usia 4 tahun.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tuna grahita secara umum mempunyai kemampuan yang sangat terbatas di bidang intelektual, dan sosialisasi. Sulit untuk diajak berkomunikasi, sulit mengingat / menyimpan pengetahuan tertentu. Perkembangan motoriknya tidak stabil, prestasi dalam bidang akademik membaca, menulis, berhitung maksimal dengan anak normal setingkat SD kelas III – V sekolah dasar.

B. Penelitian Yang Relevan.

Dalam hal ini, peneliti mengemukakan dua penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

- a. Berdasarkan penelitian yang berjudul : Pengaruh Media Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Sains Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI SDLB Sukapura, oleh Tjutju Soendari dkk. Terdapat peningkatan skor pada anak tunagrahita ringan kelas D6 SLB-C Sukapura. Dari hasil perhitungan menggunakan uji rangking bertanda Wilcoxon, diperoleh bahwa $= 0$ *hitung T* .dan $= 4$ *tabel T* ; Artinya bahwa *hitung tabel T* $\leq T$. Hal ini menunjukkan

³¹ *Ibid*, Modul 6, h. 15

bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Penggunaan media animasi komputer mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa hingga 12 skor. Semua siswa mengalami peningkatan skor yang bervariasi setelah diberi perlakuan atau tindakan.

- b. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Desi Yulidar dengan judul : Penggunaan metode value clarification technique model cerita untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan materi akhlak tercela di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah simpang kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah tindakan meningkat hingga 82, 93 % sehingga mencapai kategori baik sekali.

Relevansi penelitian A diatas, dengan penelitian tindakan kelas ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan dan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan. Adapun perbedaannya terdapat pada permasalahan yang diteliti yaitu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita ringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB- C Kartini Batam.

Relevansi penelitian B diatas, dengan penelitian tindakan kelas ini terletak pada upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa penelitian B, sebagaimana tersebut diatas dilakukan pada sekolah regular dengan menggunakan metode value clarification technique model cerita

sedangkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa Tunagrahita dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia.

C. Kerangka Berfikir.

Diduga bahwa pemicu rendahnya motivasi belajar siswa tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Kartini Batam yang terjadi selama ini disebabkan oleh dua hal yang mendasar. Dua hal tersebut meliputi pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal, misalnya adalah tingkat kecerdasan dan daya nalar siswa yang mengalami keterlambatan dibawah rata-rata. Adapun pengaruh eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya stimulus dari lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selama ini proses pembelajarannya hanya mengandalkan metode ceramah dengan tidak memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada. Disamping itu peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa juga sangat rendah.

Oleh sebab itu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tersebut berkesan dan bermakna bagi siswa. Diera digital saat ini, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat mungkin untuk dilakukan, yaitu dengan memaksimalkan pemberdayaan unsur-unsur pembelajaran yang ada. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran multimedia.

Multimedia yang terdiri dari komputer dan LCD proyektor dengan audio visualnya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB – C Kartini Batam.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator motivasi sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran selalu berkaitan dengan bagaimana pembelajaran tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten dengan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan indikator kinerjanya sebagai berikut :

a. Indikator Kinerja Guru

- 1) Guru mempersiapkan seluruh media pembelajaran multimedia, yakni laptop, LCD proyektor, video, dan speaker.
- 2) Guru menyiapkan bahan ajar dalam bentuk media presentasi powerpoint
- 3) Sebagai appersepsi guru mengajak siswa untuk menonton video tentang berbagai peristiwa yang dihadapi oleh manusia.
- 4) Guru meminta siswa untuk menanggapi tayangan video tentang berbagai peristiwa yang telah ditontonnya.
- 5) Guru memberikan reward/reenforcement kepada siswa yang mau atau dapat memberikan tanggapan atau komentar tentang berbagai peristiwa yang telah ditonton.

- 6) Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran multimedia dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 7) Guru menggunakan trik – trik tertentu seperti teguran, bertanya, kuis, *ice breaker*, yang diperlukan untuk membuat siswa yang kurang aktif sehingga menjadi aktif.
- 8) Guru mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang telah disampaikan dengan memberikan reward tertentu kepada siswa yang jawabannya benar.

b. Indikator Kinerja Siswa

- 1) Siswa telah berada di dalam kelas pada saat pelajaran dimulai
- 2) Siswa telah mempersiapkan alat belajar yang diperlukan
- 3) Siswa menyimak dan memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru
- 4) Siswa menonton tayangan video yang diputar oleh guru melalui media pembelajaran multimedia
- 5) Siswa memberi tanggapan atas tayangan video yang disaksikannya
- 6) Siswa memberikan umpan balik atas penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan
- 7) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 8) Siswa dapat menyelesaikan soal-soal post tes

2. Indikator Motivasi

Indikasi meningkatnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam apabila terjadi perubahan tingkahlaku siswa sebagai berikut :

- a) Siswa hadir dan masuk kelas tepat pada waktunya.
- b) Siswa konsentrasi mendengar / memperhatikan informasi guru.
- c) Siswa menyaksikan dan memperhatikan tayangan multimedia yang ditampilkan oleh guru.
- d) Siswa memberikan tanggapan atas tayangan yang telah disaksikannya.
- e) Siswa menunjukkan senang belajar dengan menggunakan Media Pembelajaran Multimedia.
- f) Siswa terlibat aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- g) Siswa dengan tekun dan percaya diri menyelesaikan post tes dari guru.
- h) Pekerjaan rumah yang diberikan guru diselesaikan oleh siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan analisa dan observasi permulaan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis/ peneliti berusaha menjawab penelitian tindakan kelas ini dengan dugaan sementara bahwa, melalui penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDLB Tunagrahita Kartini Batam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.

1. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VI SDLB Tunagrahita Kartini Batam.
2. Adapun objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Tunagrahita Kartini Batu Ampar Batam Propinsi Kepulauan Riau. Mulai bulan Mei hingga Oktober 2012.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur empat langkah utama yang terdiri dari *perencanaan (plan)*, *tindakan (action)*, *observasi (observation)*, dan *refleksi (reflection)*. Rangkaian empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaannya disebut dengan satu siklus. Dan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana, siklus berikutnya merupakan refleksi siklus sebelumnya.

Lebih lanjut dapat penulis jelaskan rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang didalamnya memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan tindakan.
 - b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.
 - c. Menentukan kolaborator sebagai observer.
 - d. Mempersiapkan media pembelajaran multimedia serta seluruh bahan ajarnya.
 - e. Mempersiapkan semua alat kelengkapan evaluasi.
2. Tindakan.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua langkah-langkah yang tertuang dalam perencanaan yang telah dibuat secara konsisten. Agar hasil penelitian ini hasilnya akurat, maka harus dilakukan siklus demi siklus hingga simpulan akhir benar-benar meyakinkan.

3. Observasi.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer (peneliti dan kolaborator) untuk memperoleh gambaran yang objektif kondisi riil selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktifitas seluruh siswa kelas VI SDLB – C Kartini Batam dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

4. Refleksi.

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dilakukan untuk mendiskusikan berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi apa yang dilakukan oleh observer dan menganalisis kelemahan-kelemahan tindakan dalam rangka mencari langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk tindakan berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Mengingat objek penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran multimedia, maka data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan oleh observer. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis / peneliti menggunakan dua cara pengumpulan data yang diperlukan, yakni :

1) Pengamatan Partisipatif.

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Pengamatan partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat secara aktif dan secara langsung dalam proses pengumpulan data yang diinginkan.

2) Data Observer Kolaborator.

Cara ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar valid yaitu dengan membandingkan data observer kolaborator, dimana observer tersebut telah mengumpulkan data selama berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktifitas siswa dalam kelas, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan media pembelajaran, interaksi

dengan bahan ajar, dan antusiasme siswa serta fakta-fakta yang terjadi dalam kelas.

E. Analisis Data.

Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi riil dilapangan tentang aktivitas guru dan siswa, maka data yang telah diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi Aktifitas siswa

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

Agar hasil observasi dalam angka persentase tersebut dapat dibaca dengan mudah, dan untuk menilai, apakah terjadi peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang telah diamati melalui tindakan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia, maka penulis/peneliti menggolongkan angka persentase yang diperoleh dengan menggunakan nilai mutu sebagai berikut :

100%	= Sempurna
80% - 99%	= Sangat baik
70% - 79%	= Baik
60% - 69%	= Cukup
50% - 59%	= Kurang
49% Kebawah	= Sangat Kurang

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Luar Biasa (SLB) Kartini Batam didirikan pada tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Pembinaan Asuhan Bunda (YPAB) cabang Batam, yang diketuai oleh Sri Redjeki Chasanah Soedarsono. Sekolah ini merupakan Sekolah Luar Biasa yang pertama di Batam. Pada awal didirikan, sekolah ini hanya mempunyai tiga orang siswa dengan kategori C atau penyandang Tunagrahita dengan satu orang guru. Adapun ruangan yang digunakan untuk proses pembelajaran pada saat itu masih menumpang pada Perpustakaan Corrie Saptodewo yang sama-sama dikelola oleh YPAB.

Seiring dengan waktu dan karena banyaknya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang perlu mendapatkan layanan pendidikan, maka pada tahun 1989, SLB Kartini mengembangkan layanan pendidikannya meliputi kelas A, untuk siswa Tunanetra, kelas B, untuk siswa Tunarungu, dan kelas D, untuk siswa Tunadaksa, serta siswa penyandang autism.

Pada tahun 1992, pengelolaan SLB Kartini diserahkan kepada Yayasan Keluarga Batam (YKB), dengan tujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan meningkatkan mutu tata kelola di SLB ini, yang alasannya antara lain karena YKB sebagai yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dinilai lebih berpengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sejak tahun 2005 SLB Kartini berpindah alamat dengan menempati gedung baru dua lantai yang beralamat di Jalan Raja Ali Haji Komplek Sumber Agung Sungai Jodoh Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. Dahulu SLB Kartini beralamat di Jalan Raja Ali Haji Tanah Longsor, Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam. Saat ini, SLB Kartini mempunyai siswa sebanyak 235 orang yang terdiri siswa jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB serta didukung oleh 26 guru, 1 tenaga tata usaha, 1 satpam, 1 pesuruh sekolah. Berikut ini nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SLB Kartini Batam.

- a. Sofyan Iskandar : Menjabat dari tahun 1985 hingga tahun 1999
- b. Abu Laesi : Menjabat dari tahun 1999 hingga sekarang

Menyandang predikat sebagai sekolah luar biasa tertua di Provinsi Kepulauan Riau dengan sarana dan prasarana yang lengkap, telah menjadi pertimbangan tersendiri sehingga SLB Kartini Batam ditunjuk menjadi Sentra PK-LK Provinsi Kepulauan Riau oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hingga sekarang.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SLB Kartini Batam terdiri dari tiga status yang berbeda, yakni guru dengan status pegawai negeri sipil, guru tetap yayasan, dan guru honor . Seluruhnya berjumlah 26 orang guru, terdiri dari guru laki-laki berjumlah 7 orang dan guru perempuan berjumlah 19

orang. Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di SLB Kartini Batam dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel IV.1
Keadaan Guru SLB Kartini Batam

No	Nama	Status	Jabatan
1	Abu Laesi, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Elpa Liskar, S.Pd	GTY	Wakil Ka. Sekolah
3	Drs. Prihono	GTY	Wali Kelas SMA/B
4	Yusmarni, S.Pd.I	PNS	Wali Kelas V/B
5	Sugiyanto	GTY	Guru Bidang Study
7	Sudoyo, S.Pd	PNS	Wali Kelas VI/B
8	Sitti Nurhaedah	PNS	Wali Kelas VI/C
9	Nurliya Febrisma	PNS	Wali Kelas V/C
10	Sulastri	PNS	Wali Kelas II dan III/B
11	Rini Atun, S.Pd	PNS	Wali Kelas SMP/B
12	Sri Nurzalenawati Elly	PNS	Wali Kelas IV/C
13	Masrukin, S.Pd	GTY	Wali Kelas I/C
14	Siti Aminah	GTY	Wali Kelas II/C
15	Wahyu Prihatin	GH	Wali Kelas III/C
16	Maryatni	GTY	Wali Kelas SMP/C
17	Atas Keksiningsih, S.Pd	PNS	Wali kelas I/ B
18	Hanum Simarmata, S.Pd	GTY	Guru TK/C
19	Dwiyana	GTY	Guru TK/C
20	Eppon Tetty	GH	Guru TK/C

21	Lilik Marlia, S.Pd.I	GH	Guru Bidang Study
22	Yasmin Habibie	GH	Guru Bidang Study
23	Dra. Susi Tresa	GTY	Wali Kelas IV/ B
24	Lita Susanti	GH	Wali Kelas I dan II/A
25	Siti Latifah, S.Pd	GTY	Guru BK
26	Husnan Marzuki, S.Pd	GTY	Therapis

Sumber : SLB Kartini Batam

b. Keadaan Siswa.

Tidak akan ada lembaga pendidikan tanpa adanya peserta didik atau siswanya, karena siswa merupakan bagian terpenting dari proses terjadinya *transfer of knowlage* dari guru kepada siswa yang menjadi peserta didiknya. Berikut ini, penulis sajikan tabel keadaan siswa SLB Kartini Batam tahun pelajaran 2011 – 2012.

Tabel IV.2
Keadaan siswa SLB Kartini Batam

No	Jenjang	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	TKLB Tunanetra	-	-	-
	TKLB Tunarungu	1	3	4
	TKLB Tunagrahita	16	6	22
	TKLB Tunadaksa	2	-	2
2	SDLB Tunanetra	2	3	5
	SDLB Tunarungu	19	26	45
	SDLB Tunagrahita	37	41	78
	SDLB Tunadaksa	1	1	2
	Autism	2	1	3
3	SMPLB Tunanetra	-	-	-
	SMPLB Tunarungu	11	11	22
	SMPLB Tunagrahita	17	15	32

	SMPLB Tunadaksa Autism	- -	- -	- -
4	SMALB Tunanetra SMALB Tunarungu SMALB Tunagrahita SMALB Tunadaksa Autism	- 6 4 - 1	- 5 4 - -	- 11 8 - 1
	Jumlah Keseluruhan	118	116	235

Sumber : SLB Kartini Batam

Tabel IV.3
Keadaan siswa yang diteliti

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Umur	Ket.
1	Azzmi Mar'ie H	Perempuan	13 Tahun	
2	Hanafi	Laki-laki	19 Tahun	
3	M. Suhandar	Laki-laki	15 Tahun	
4	Syofinah Rahma	Perempuan	13 Tahun	

Sumber : SLB Kartini Batam

3. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran yang kondusif, menarik, dan mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa akan terjadi apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan *representative* sehingga dapat mendukung terjadinya proses tersebut. Untuk lebih jelasnya, mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Kartini Batam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana SLB Kartini Batam

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	volume	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang guru/ rapat	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Digital Library	1	Baik
6	Ruang Multimedia	1	Baik
7	Ruang Ketrampilan ICT	1	Baik
8	Ruang Tata Busana	1	Baik
9	Ruang Tata Boga	1	Baik
10	Ruang Akupresur	1	Baik
11	Ruang Tata Rias	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang Terapi Okupasi	1	Baik
14	Ruang Terapi Wicara	1	Baik
15	Ruang Aula	1	Baik
16	Ruang Bermain	2	Baik
17	Lapangan Upacara	1	Baik
18	Gudang	2	Baik
19	Kantin	1	Baik
20	Rumah Pesuruh Sekolah	1	Baik
21	Toilet Guru	2	Baik
22	Toilet Siswa	2	Baik

23	Toilet khusus Tunanetra/daksa	1	Baik
----	-------------------------------	---	------

Sumber : SLB Kartini Batam

4. Kurikulum

Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berkaitan dengan pengertian kurikulum diatas, berarti kurikulum adalah rentetan aktifitas yang dilakukan sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran berlangsung serta pedoman yang memberikan arah dalam pembelajaran. SLB Kartini Batam dalam penyelenggaraannya telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau disingkat dengan KTSP. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SLB Kartini Batam saat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama
- 2) PKn
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Bina Diri
- 8) Kerajinan Tangan dan Kesenian

9) Pendidikan Jasmani

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena dipandang perlu untuk dilakukan yang dilatar belakangi oleh temuan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam tergolong rendah. Sehingga untuk mengatasinya perlu dilakukan tindakan yang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Tindakan yang akan dilakukan adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tersebut dikemas dalam penggabungan strategi, metode, dan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dari mulai sebelum dilakukan tindakan hingga perubahan dari siklus ke siklus, seperti yang terekam dibawah ini.

1. Sebelum Tindakan

Data tentang motivasi belajar siswa kelas VI pada Sekolah Dasar Luar Biasa Kartini Batam, sebagaimana yang tercantum dibawah ini diambil ketika guru masih menggunakan strategi dan metode yang konvensional serta belum memberdayakan media pembelajaran multimedia yang dimiliki sekolah. Sehingga terlihat sangat jelas betapa rendahnya motivasi belajar siswa tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa
Tunagrahita Kartini Batam
Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif		%
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak	
1	Azzmi Mar'ie H	x	√	x	x	√	x	x	x	2	6	25%
2	Hanafi	x	√	x	x	x	x	x	√	2	6	25%
3	M. Suhandar	x	√	x	√	√	x	√	x	4	4	50%
4	Syofinah Rahma	√	√	√	x	√	x	√	x	5	3	63%
Frekuensi										13	19	
Prosentase										41 %	59 %	
Jumlah										100 %		

Sumber : Data Hasil Observasi Tahun 2012

Keterangan Indikator :

- 1) Siswa hadir dan masuk kelas tepat pada waktunya.
- 2) Siswa konsentrasi mendengar / memperhatikan informasi guru.
- 3) Siswa mencatat materi yang penting.
- 4) Siswa bertanya kepada guru.
- 5) Siswa menunjukkan senang belajar.
- 6) Siswa terlibat aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- 7) Siswa dengan tekun dan percaya diri menyelesaikan post tes dari guru.

8) Pekerjaan rumah yang diberikan guru diselesaikan oleh siswa.

Data pada tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa frekuensi siswa yang dinyatakan dengan alternative “Ya” berjumlah 13 dengan prosentase sebesar 41 %, dan frekuensi siswa yang dinyatakan dengan alternative “Tidak” berjumlah 19 dengan prosentase sebesar 59 %. Sehingga kesimpulannya dengan capaian motivasi belajar siswa yang hanya 41 % , maka motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah atau dalam kategori “ Sangat Kurang “ sebab berada pada interval 49% Kebawah dan perlu mendapat tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan sebagai awal persiapan dilakukannya tindakan, penulis memulainya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi Iman kepada qada dan qadar, sedangkan kompetensi dasarnya adalah pengertian qada dan qadar.
- 2) Menyusun bahan ajar dalam bentuk powerpoint dan dipadu dengan tayangan video pembelajaran yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta tujuan yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan atau lazim disebut dengan siklus pertama dilaksanakan oleh penulis/peneliti pada hari senin tanggal 21 Mei 2012 yakni pada jam kedua dan ketiga sesuai jadwal. Siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam yang beragama Islam hanya empat orang siswa. Terdiri dari dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan rencana dan mengikuti pedoman yang ada dalam silabus dan kurikulum. Tindakan ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang pertama ini adalah :

- Menyebutkan arti qada dan qadar.
- Menyebutkan contoh qada dan qadar

Dalam hal ini peneliti membagi langkah-langkah pelaksanaan tindakannya dalam tiga tahap, sebagai berikut :

a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Guru mengabsensi siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

(4) Guru memberikan appersepsi dengan menonton video berbagai peristiwa dan meminta siswa untuk menyampaikan tanggapan.

b) Kegiatan inti (40 menit)

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

(2) Guru menyampaikan materi tentang qada dan qadar dengan menggunakan media pembelajaran multimedia yakni media presentasi powerpoint.

(3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah interaktif dua arah.

(4) Siswa memberikan pendapat dan tanggapan atas penjelasan guru dan tayangan video yang dilihat secara lisan.

(5) Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atas tayangan video tentang contoh qada dan qadar secara tertulis dengan terlebih dahulu guru membagikan kertas kerja.

(6) Guru memberikan *reward* atau *reinforcement* kepada siswa yang bertanya atau yang memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan.

c) Kegiatan akhir (10 menit)

(1) Guru mereview materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya

(2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

(3) Guru memberikan post tes secara lisan kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa

(4) Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi dan Refleksi

a) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas guru dan juga aktivitas siswa. Dari kedua aktivitas tersebut apakah mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa sebagaimana gejala yang telah peneliti uraikan pada latar belakang masalah diatas. Untuk menjamin akurasi hasil pengamatan tentang aktivitas guru, maka pengamatannya dilakukan oleh observer kolaborator, yakni teman sejawat. Sedangkan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri selaku guru dan juga oleh observer kolaborator.

(1) Observasi Aktivitas Guru

Pada pengamatan aktivitas guru ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana guru telah melakukan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP berkaitan dengan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan

kegiatan akhir. Pada observasi siklus pertama ini diperoleh data aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel IV. 6
Aktifitas Guru pada Siklus 1

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan laptop	√	
2	Guru mempersiapkan LCD proyektor	√	
3	Guru mempersiapkan speaker	√	
4	Guru mempersiapkan bahan ajar	√	
5	Guru mengoperasikan multimedia	√	
6	Guru mengajak siswa untuk melihat tayangan video tentang berbagai peristiwa yang dialami manusia	√	
7	Guru meminta/menyuruh siswa untuk menanggapi tayangan peristiwa yang ada dalam video	√	
8	Guru memberikan reward kepada siswa yang berani memberikan tanggapan		√
9	Guru menjelaskan materi tentang iman kepada qada dan qadar melalui media presentasi powerpoint dengan metode ceramah interaktif	√	
10	Guru menjelaskan contoh qada dan menampilkan contoh qadar melalui gambar atau gambar bergerak dari video.	√	
11	Guru mereview dan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		√
12	Guru memberikan post tes	√	
13	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam	√	
Jumlah Alternatif		11	2
Persentase		85 %	15 %

Sumber : Data Hasil Observasi tanggal 21 Me 2012

Dari data pada tabel IV. 6 diatas dapat dibaca bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

berbasis multimedia dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban “Ya” dengan frekuensi 11 kali atau 85 %, sedangkan alternative jawaban “Tidak” dengan frekuensi 2 kali atau 15 %. Dengan demikian maka aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik” karena berada pada interval 80% - 99% sesuai dengan standar klasifikasi yang terdapat pada Bab III.

(2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran selalu dipengaruhi oleh efektif atau tidaknya aktivitas guru dalam kelas. Apabila aktivitas guru dalam pembelajaran itu berjalan efektif, maka efektif pula aktivitas siswa itu atau belaku sebaliknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa pada siklus I berikut ini :

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Azzmi Mar'ie H	√	x	√	√	√	x	x	√	5	3
2	Hanafi	√	x	x	√	√	x	x	x	3	5
3	M. Suhandar	√	x	√	√	√	x	√	√	6	2
4	Syofinah Rahmah	√	x	√	√	√	√	√	√	7	1
Frekuensi										21	11
Persentase										65%	35%
Jumlah										100%	

Sumber : Data hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2012

Keterangan Indikator:

- (1) Siswa dengan sungguh-sungguh melihat tayangan video tentang berbagai peristiwa yang dialami manusia
- (2) Siswa memberikan tanggapan terhadap tayangan peristiwa yang ada dalam video
- (3) Siswa bertanya tentang tayangan peristiwa yang ada dalam video yang telah dilihatnya
- (4) Siswa dengan serius memperhatikan penjelasan guru tentang iman kepada qada dan qadar
- (5) Siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru tentang contoh qada dan qadar
- (6) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
- (7) Siswa dapat menyimpulkan secara sederhana materi pelajaran yang telah dipelajarinya
- (8) Siswa dapat menyelesaikan soal post tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia pada siklus I diperoleh data dimana jawaban dengan alternative “ Ya “ sebanyak 21 kali atau sama dengan 65%, dan jawaban dengan alternative “ Tidak “ sebanyak 11 kali atau sama dengan 35% . Sehingga tergolong kategori “ Cukup “ karena berada pada interval 60% – 70% dengan berpatokan pada standar klasifikasi

yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagaimana yang terdapat pada Bab III.

(3)Observasi Motivasi Belajar Siswa

Adapun observasi motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam pada siklus I dengan indikator siswa dapat menjelaskan pengertian qada dan qadar serta dapat menyebutkan contoh qada dan qadar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan oleh observer dimana observer tersebut adalah guru khusus untuk siswa Tunagrahita dengan kualifikasi Sarjana Strata Satu jurusan Pendidikan Luar Biasa dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam Pada Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif		%
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak	
1	Azzmi Mar'ie H	√	√	√	x	√	x	√	x	5	3	63%
2	Hanafi	x	√	√	x	√	x	x	√	4	4	50%
3	M. Suhandar	√	√	√	x	√	x	√	x	5	3	63%
4	Syofinah Rahma	√	√	√	x	√	√	√	√	7	1	88%
Frekuensi										21	11	
Prosentase										66%	34%	
Jumlah										100%		

Sumber : Data Hasil Observasi tanggal 21 Mei 2012

Keterangan Indikator :

- (1) Siswa hadir dan masuk kelas tepat pada waktunya.
- (2) Siswa konsentrasi mendengar / memperhatikan informasi guru.
- (3) Siswa menyaksikan dan memperhatikan tayangan multimedia yang ditampilkan oleh guru.
- (4) Siswa memberikan tanggapan atas tayangan yang telah disaksikannya.
- (5) Siswa menunjukkan senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia.
- (6) Siswa terlibat aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- (7) Siswa dengan tekun dan percaya diri menyelesaikan post tes dari guru.
- (8) Siswa menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel IV. 8 diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan skor bila dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, dimana pembelajaran pada siklus I ini dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia diperoleh data bahwa jawaban dengan alternative “ Ya “ sebanyak 21 kali atau motivasi belajar siswa mencapai 66%, dan jawaban dengan alternative “ Tidak “ sebanyak 11 kali atau 33% . Dengan demikian motivasi belajar siswa mengalami kenaikan skor sebesar 25% dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Sehingga

termasuk dalam klasifikasi “ Cukup “ karena berada pada interval 60% - 69% sesuai dengan standar klasifikasi keberhasilan yang terdapat pada Bab III.

b) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengevaluasi efektifitas tindakan berdasarkan data yang diperoleh selama dalam proses pembelajaran pada siklus I. Terutama adalah efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia terhadap siswa Tunagrahita. Hal - hal apa saja yang ditemukan selama observasi dilakukan, kemudian hal-hal tersebut didiskusikan untuk mencari masukan dan koreksi untuk perbaikan dan penyempurnaan tindakan selanjutnya atau proses belajar mengajar pada siklus yang ke II.

Setelah dilakukan diskusi antara peneliti dengan observer, maka didapat dikemukakan rumusan refleksi pada siklus I ini sebagai berikut :

- (1) Bahwa proses pembelajaran pada siklus I secara umum sudah cukup baik, akan tetapi penjelasan guru terhadap materi pelajaran terlalu luas/ tidak fokus pada inti materi dan penggunaan bahasa yang terlalu tinggi sehingga tidak sesuai dengan karakteristik siswa Tunagrahita. Maka pada siklus ke II, penjelasan guru akan lebih fokus pada materi pelajaran sesuai indikator dan penggunaan bahasa yang sederhana, singkat, disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa Tunagrahita.
- (2) Sesuai dengan sifat dan karakteristik siswa Tunagrahita yang senang dipuji, maka ditemukan pada tindakan siklus I bahwa guru kurang

dalam memberikan *reward* atau *reinforcement* kepada siswa sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. Untuk itu pada siklus ke II, guru harus lebih sering dalam memberikan reward atau reinforcement kepada siswa.

(3) Pada pembelajaran siklus I mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia ditemukan kelemahan bahwa animasi pada presentasi powerpoint bersifat monoton. Sehingga tindakan pada siklus ke II, guru akan membuat powerpoint dengan animasi yang variatif dan lebih sempurna.

(4) Pada siklus I diperoleh data hasil observasi selama dalam proses pembelajaran, yakni Aktivitas Siswa hanya 65% atau dengan nilai “Cukup” dan Motivasi Belajar Siswa hanya 66% atau masih dalam klasifikasi “Cukup”. Sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus ke II.

Berdasarkan point-point refleksi diatas, maka proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada aktivitas guru dengan harapan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dan motivasi belajarnya dalam kelas sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan sebagai awal persiapan dilakukannya tindakan, penulis memulainya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi Iman kepada Qada dan Qadar, sedangkan kompetensi dasarnya adalah Meyakini Qada dan Qadar.
- 2) Menyusun bahan ajar dalam bentuk powerpoint dan dipadu dengan tayangan video pembelajaran yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta tujuan yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

penulis/peneliti pada hari senin tanggal 4 Juni 2012 yakni pada jam kedua dan ketiga sesuai jadwal. Siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam yang beragama Islam hanya empat orang siswa. Terdiri dari dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan rencana dan mengikuti pedoman yang ada dalam silabus dan kurikulum. Tindakan ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun indikator yang ingin dicapai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang kedua ini adalah siswa dapat menunjukkan keyakinan kepada qada dan qadar. Untuk mencapai indikator sebagaimana dimaksud perlu kiranya disusun rencana yang baik dan mudah dilaksanakan.

Untuk itu secara lebih rinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti telah membagi dalam tiga langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Guru mengabsensi siswa
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- (4) Guru memberikan appersepsi dengan menonton video berbagai peristiwa dan meminta siswa untuk menyampaikan tanggapan.

b) Kegiatan inti (40 menit)

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- (2) Guru menyampaikan materi tentang qada dan qadar dengan menggunakan media pembelajaran multimedia yakni media presentasi powerpoint.
- (3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah interaktif dua arah.
- (4) Siswa memberikan pendapat dan tanggapan atas penjelasan guru dan tayangan video yang dilihat secara lisan.

(5) Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atas tayangan video tentang contoh qada dan qadar secara tertulis dengan terlebih dahulu guru membagikan kertas kerja.

(6) Guru secara aktif memberikan *reward* atau *reinforcement* kepada siswa yang bertanya atau yang memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan.

c) Kegiatan akhir (10 menit)

(1) Guru mereview materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya

(2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

(3) Guru memberikan post tes secara lisan kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa

(4) Guru menutup pelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan selama dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas guru dan juga aktivitas siswa. Dari kedua aktivitas tersebut kiranya dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa sebagaimana gejala yang telah peneliti uraikan pada latar belakang masalah diatas. Untuk menjamin akurasi hasil pengamatan tentang

aktivitas guru, maka pengamatannya dilakukan oleh observer kolaborator, yakni teman sejawat. Sedangkan pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri selaku guru dan juga oleh observer kolaborator.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pada pengamatan aktivitas guru ,dimana hal ini dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana guru telah melakukan perbaikan pembelajaran atau apakah guru telah melakukan penyempurnaan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tindakan siklus sebelumnya sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP berkaitan dengan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sehingga pada observasi siklus kedua ini diperoleh data aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel. IV. 9
Aktifitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan laptop	√	
2	Guru mempersiapkan LCD proyektor	√	
3	Guru mempersiapkan speaker	√	
4	Guru mempersiapkan bahan ajar	√	
5	Guru mengoperasikan multimedia	√	
6	Guru mengajak siswa untuk melihat tayangan video tentang berbagai peristiwa yang dialami manusia	√	
7	Guru meminta/menyuruh siswa untuk	√	

	menanggapi tayangan peristiwa yang ada dalam video		
8	Guru memberikan reward kepada siswa yang berani memberikan tanggapan	√	
9	Guru menjelaskan materi tentang iman kepada qada dan qadar melalui media presentasi powerpoint dengan metode ceramah interaktif	√	
10	Guru menjelaskan contoh qada dan menampilkan contoh qadar melalui gambar atau gambar bergerak dari video.	√	
11	Guru mereview dan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		√
12	Guru memberikan post tes	√	
13	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam	√	
Jumlah Alternatif		12	1
Persentase		92%	8 %

Sumber : Data Hasil Observasi tanggal 4 Juni 2012

Dari data pada tabel IV. 9 diatas dapat dibaca bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh jawaban “Ya” dengan frekuensi 12 kali atau 92 %, sedangkan alternative jawaban “Tidak” dengan frekuensi 1 kali atau 8 %. Dengan demikian maka aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat baik” karena berada pada interval 80% - 99%.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa tunagrahita dalam pembelajaran akan sangat berbeda dengan aktivitas siswa normal pada umumnya. Aktivitas siswa tunagrahita akan sulit berkembang bila tidak ada stimulus yang

mampu mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Pada observasi aktivitas siswa pada siklus kedua diperoleh data sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Azzmi Mar'ie H	√	√	√	√	√	√	x	√	7	1
2	Hanafi	√	x	√	√	√	x	x	x	4	4
3	M. Suhandar	√	x	√	√	√	x	√	√	6	2
4	Syofinah Rahmah	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
Frekuensi										25	7
Persentase										78 %	22%
Jumlah										100%	

Sumber : Data hasil observasi pada tanggal 4 Juni 2012

Keterangan Indikator:

- (1) Siswa dengan sungguh-sungguh melihat tayangan video tentang berbagai peristiwa yang dialami manusia
- (2) Siswa memberikan tanggapan terhadap tayangan peristiwa yang ada dalam video
- (3) Siswa bertanya tentang tayangan peristiwa yang ada dalam video yang telah dilihatnya

- (4) Siswa dengan serius memperhatikan penjelasan guru tentang keyakinan kepada qada dan qadar
- (5) Siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru tentang hikmah beriman qada dan qadar
- (6) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
- (7) Siswa dapat menyimpulkan secara sederhana materi pelajaran yang telah dipelajarinya
- (8) Siswa dapat menyelesaikan soal post tes yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia pada siklus II, diperoleh data bahwa jawaban dengan alternative “ Ya ” sebanyak 25 kali atau sama dengan 78 % , dan jawaban dengan alternative “ Tidak “ sebanyak 7 kali atau sama dengan 22 % , maka termasuk kategori “ Baik “ karena berada pada interval 70% – 79% dengan berpatokan pada standar klasifikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagaimana yang terdapat pada Bab III.

c) Observasi Motivasi Belajar Siswa

Adapun observasi motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam pada siklus II dengan indikator siswa dapat menunjukkan keyakinan kepada qada dan qadar. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yang dilakukan oleh observer dimana observer tersebut adalah guru khusus untuk siswa Tunagrahita

dengan kualifikasi Sarjana Strata Satu jurusan Pendidikan Luar Biasa dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa
Tunagrahita Kartini Batam
Pada Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator								Alternatif		%
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak	
1	Azzmi Mar'ie H	√	√	√	x	√	√	√	√	7	1	88%
2	Hanafi	√	√	√	x	√	x	√	x	5	3	63%
3	M. Suhandar	√	√	√	√	√	x	√	x	6	2	75%
4	Syofinah Rahma	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0	100%
Frekuensi										26	6	
Prosentase										82%	19%	
Jumlah										100%		

Sumber : Data Hasil Observasi tanggal 4 Juni 2012

Keterangan Indikator :

- (1) Siswa hadir dan masuk kelas tepat pada waktunya.
- (2) Siswa konsentrasi mendengar / memperhatikan informasi guru.
- (3) Siswa menyaksikan dan memperhatikan tayangan multimedia yang ditampilkan oleh guru.

- (4) Siswa memberikan tanggapan atas tayangan yang telah disaksikannya.
- (5) Siswa menunjukkan senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia.
- (6) Siswa terlibat aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- (7) Siswa dengan tekun dan percaya diri mengerjakan post tes dari guru.
- (8) Pekerjaan rumah yang diberikan guru diselesaikan oleh siswa.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel IV. 11 diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan skor bila dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada siklus I , dimana pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa mencapai 66%. Sedangkan pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia, diperoleh data jawaban dengan alternative “ Ya “ sebanyak 26 kali atau sama dengan 82% dan jawaban dengan alternative “ Tidak “ sebanyak 6 kali atau sama dengan 19% . Dengan demikian motivasi belajar siswa mencapai 82% . Sehingga mengalami kenaikan skor sebesar 16% . Maka motivasi belajar siswa pada siklus II dengan capaian angka 82% tersebut dapat di klasifikasikan sebagai “ Sangat Baik “ karena berada pada interval 80% - 99% sesuai dengan standar klasifikasi keberhasilan yang terdapat pada Bab III.

2) Refleksi

Setelah dilakukan diskusi dan evaluasi secara seksama antara peneliti dengan observer yang kemudian hasilnya diterapkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ternyata telah memberikan dampak yang positif yakni terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa jika dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Namun, pada siklus II masih ditemukan sebagian siswa yang kesulitan untuk memberikan komentar atau tanggapan terhadap tayangan video yang disaksikannya, karena memang keterbatasan pengetahuan dan daya nalar yang mereka miliki. Yang dalam hal tersebut memang sulit dan tidak mungkin dipaksa untuk berkembang selayaknya anak yang normal. Selain itu masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian atau pendampingan dari orang tuanya.

C. Pembahasan

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini, mulai dari data awal sebelum dilakukan tindakan, data pada siklus I, dan data pada siklus II secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan, dimana diketahui prosentase motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sebesar 41% setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 66% dan selanjutnya peningkatan juga terjadi pada tindakan siklus II dimana data menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 82%.

Mengenai kemajuan atau terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 12
Data Perbandingan dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa
Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Nama	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
					Siklus I	Siklus II
1	Azzmi Mar'ie H	25 %	63 %	88 %	38 %	25 %
2	Hanafi	25 %	50 %	63 %	25 %	13 %
3	M. Suhandar	50 %	63 %	75 %	13 %	12 %
4	Syofinah Rahma	63 %	88 %	100 %	25 %	12 %
Jumlah		113 %	264 %	326 %	101 %	64 %
Rerata Prosentase		41 %	66 %	82 %	25 %	16 %

Sumber : Data Observasi Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV. 12 diatas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya tindakan, motivasi belajar siswa secara individu telah terjadi peningkatan . Untuk lebih jelasnya dapat kami jelaskan sebagai berikut :

1. Azzmi Mar'ie Hanifah, sebelum tindakan sebesar 25 %, setelah tindakan siklus I sebesar 63 %, dan pada siklus II sebesar 88 %. Sehingga diketahui terjadi peningkatan motivasi belajar pada siklus I sebesar 38 % dan pada siklus II sebesar 25 %.
2. Hanafi, sebelum tindakan sebesar 25 %, setelah tindakan siklus I sebesar 50

%, dan pada siklus II sebesar 63 %. Dengan demikian telah terjadi peningkatan motivasi belajar pada siklus I sebesar 25 % dan pada siklus II sebesar 13 %.

3. M. Suhandar, sebelum tindakan sebesar 50 %, setelah tindakan siklus I sebesar 63 %, dan pada siklus II sebesar 75 %. Sehingga dapat diketahui telah terjadi peningkatan motivasi belajar pada siklus I sebesar 13 %, dan
4. pada siklus II sebesar 12 %.
5. Syofinah Rahma, sebelum tindakan sebesar 63 %, setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 88 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian diketahui telah terjadi peningkatan motivasi belajar pada siklus I sebesar 25 %, dan pada tindakan siklus II sebesar 12 %.

Dari Tabel IV. 12 diatas, juga dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum adanya tindakan sebesar 41 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I naik menjadi 66 %, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 82 %. Sehingga terjadi peningkatan rata – rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 25 %, sementara pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 16 %.

Data perbandingan dan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran multimedia di kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Kartini Batam mulai dari sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram IV. 1
Perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

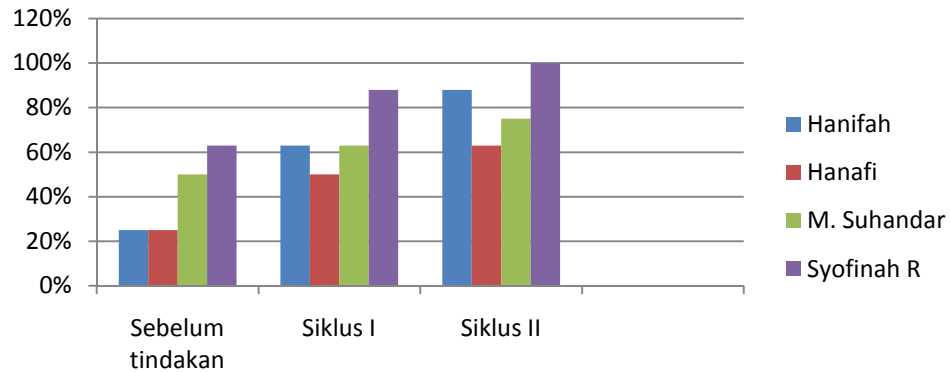


Diagram IV. 2
Perbandingan Rata-rata motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

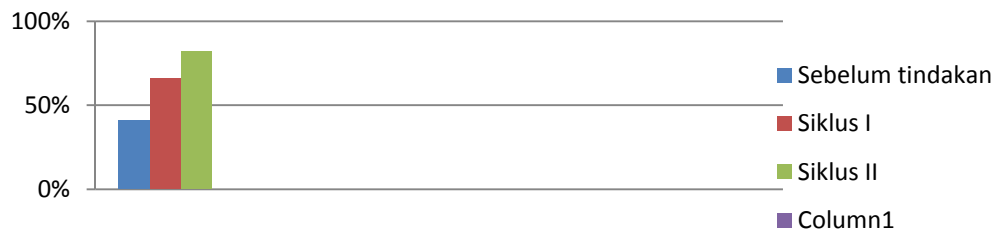


Diagram IV. 3
Rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II

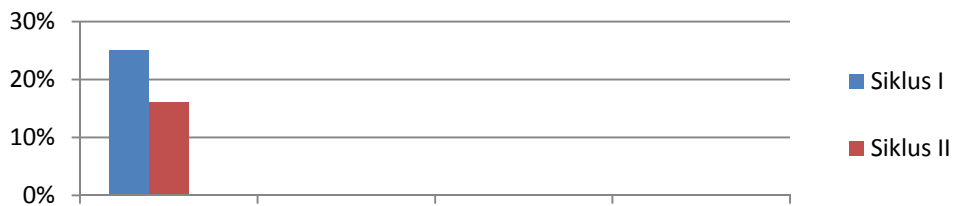
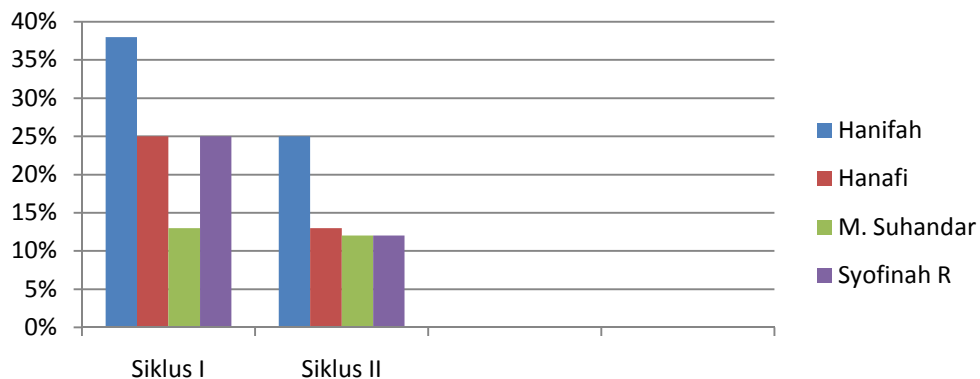


Diagram IV. 4
Peningkatan motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I dan siklus II



D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan secara benar maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat merangsang siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini telah membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia, maka motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Kartini Batam akan meningkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapatlah diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia yang diterapkan secara benar dan menarik, dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagarita Kartini Batam.

Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut dapat diketahui dari perbandingan data awal sebelum adanya tindakan dengan data yang diperoleh setelah dilakukannya tindakan baik dalam siklus I maupun pada siklus II. Data awal sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada posisi 41 %. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia dengan kolaborasi pembelajaran interaktif diperoleh data rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 66 % dan meningkat lagi menjadi 82 % setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Adapun rata-rata peningkatannya adalah 25 % pada siklus I dan 16 % pada siklus II. Hal ini telah membuktikan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Dengan keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang telah peneliti

uraikan dan jelaskan diatas, maka izinkan peneliti dalam hal ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia hendaknya dapat diterapkan oleh setiap guru khususnya di daerah perkotaan disebabkan oleh tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah lebih maju.
2. Setiap guru hendaknya mampu mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran.

Khusus untuk guru SDLB hendaknya selalu mengembangkan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran sehari-hari, karena hal ini mampu memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media Group, 2009.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2010.
- Catur Hadi Purnomo, *Panduan Belajar Otodidak Microsoft PowerPoint 2007*, Jakarta, Mediakita, 2008.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, Jogjakarta, Diva press, 2011.
- Ganda Sumekar, *Anak Berkebutuhan Khusus*,
- Hartono, dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2009.
- Hartono, *Modul Penelitian Pendidikan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2010.
- Helmiati, dkk *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2010.
- I.G.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Rajawali Press, 2011.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung, Nusamedia, 2011.
- Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Bandung, 1995.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2011.
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif*, Jakarta, 2006.
- Piter Salim, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2007.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2011.

Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007